

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi Dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pemberian asuhan kepada Ny.T bertempat di PMB Dasa Susilawati, SST dimana Ny.T di Desa . Pada kunjungan di PMB Dasa Susilawati, SST, ibu datang ingin memeriksakan kandungannya waktu pemeriksaan pada tanggal 12-03-2022.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjektif asuhan kebidanan pada studi kasus ini adalah Ny. T P₃A₀ berdasarkan wawancara terhadap Ny. T 29 tahun mengeluh luka perineum pada ibu nifas.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan nifas.

1) Observasi

Penulis mencari data dan langsung melakukann observasi pada Ny. T dengan manajemen kebidanan.

2) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ny. T untuk mengetahui masalah dan juga keluhan yang ada pada Ny. T

3) Studi Dokumentasi

Studi kasus ini didokumentasikan dalam bentuk SOAP

D. Teknik/Cara Pengumpulan Data Primer Dan Sekunder

Sumber data adalah subjek darimana asal penelitian itu diperoleh dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau permata. Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara langsung. Observasi langsung pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium sederhana.

a. Wawancara/Anamnesis

Wawancara merupakan suatu metode komunikasi yang direncanakan dan meliputi tanya jawab antara bidan dengan klien yang berhubungan dengan masalah kesehatan klien. Untuk itu kemampuan komunikasi sangat dibutuhkan oleh bidan agar dapat memperoleh data yang diperlukan. Tujuan wawancara pada pengkajian kebidanan adalah :

- 1) Mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan merencanakan asuhan kebidanan.
- 2) Meningkatkan hubungan bidan-klien dengan adanya komunikasi.
- 3) Membantu klien untuk memperoleh informasi akan kesehatannya dan ikut berpartisipasi dalam identifikasi masalah dan pencapaian tujuan asuhan kebidanan.
- 4) Membantu bidan untuk menentukan pengkajian lebih lanjut.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien observasi memerlukan keterampilan disiplin dan praktik klinik sebagai bagian dari tugas bidan.

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik (Physical Examination) dalam pengkajian kebidanan dipergunakan untuk memperoleh data objektif dari klien tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan kebidanan. Teknik pemeriksaan fisik terdiri atas :

1. Inspeksi

Inspeksi merupakan proses observasi yang dilaksanakan secara sistematis. Inspeksi dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan, pendengaran dan penciuman sebagai alat pengumpulan data. Inspeksi dimulai pada awal berinteraksi dengan klien dan diteruskan pada pemeriksaan selanjutnya. Fokus inspeksi pada setiap bagian tubuh meliputi ukuran tubuh, warna kulit, bentuk tubuh, serta posisi dan kesimetrisan tubuh. Pada proses inspeksi bidan harus membandingkan bagian tubuh yang normal dengan bagian tubuh yang abnormal.

2. Palpasi

Palpasi merupakan teknik pemeriksaan yang menggunakan indra peraba. Tangan dan jari adalah instrumen yang sensitif dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang suhu, turgor, bentuk, kelembaban, fibrasi dan ukuran.

3. Perkusi

Perkusi merupakan teknik pemeriksaan dengan mengetuk-ngetukkan jari bidan (sebagai alat untuk menghasilkan suara) ke bagian yang kiri dengan yang kanan. Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi,

ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan.

4. Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan dengan menggunakan stetoskop untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkan oleh tubuh.

a. Pemeriksaan Laboratorium Sederhana

Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan sebagai upaya deteksi dini terhadap komplikasi pada ibu hamil. Pemeriksaan laboratorium sederhana dilakukan meliputi:

1) Pemeriksaan Darah

Pemeriksaan haemoglobin (Hb) bertujuan untuk mengidentifikasi adanya anemia dalam kehamilan pemeriksaan dilakukan bila ada indikasi anemia banyak diklasifikasikan dengan ringan, sedang, berat. Tetapi standar nilai Hb untuk tiap populasi atau tempat tidak dapat disamakan.

2) Pemeriksaan Urine

a. Pemeriksaan Protein Urine

Pemeriksaan protein urin dilakukan untuk mengetahui adanya protein dalam urin yang mengindikasikan adanya preeklamsia. Pemeriksaan protein urine dilakukan pada kunjungan trimester II sebagai deteksi preeklamsia.

b. Glukosa Urine

Pemeriksaan glukosa urine bertujuan mengetahui adanya glukosa dalam urine,

yang seyogyanya dalam urine tidak boleh ada glukosa. Pemeriksaan ini penting dilakukan pada ibu hamil sebagai deteksi adanya *diabetes melitus gestasional* yang dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu dan janin. Pemeriksaan ini dilakukan saat kunjungan awal kehamilan dan jika ada indikasi yang mengarah ke diabetes melitus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek kasus, data sekunder dapat diperoleh dari studi dokumentasi informasi yang didapat dari buku KIA .

E. Bahan Dan Alat

Dalam melaksanakan studi kasus dengan judul

1) Alat Dalam Pengambilan Data

Penulis menggunakan alat-alat sebagai berikut :

- a. Thermometer
- b. Tensimeter dan Stetoskop
- c. Jam tangan petunjuk detik
- d. Handuk
- e. Buku dan Pena

2) Bahan dalam pengambilan data

- a. Teh Daun Binahong
- b. Air Rebus
- c. Pembalut

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Jadwal Kegiatan

No	Hari / Tanggal	Perencanaan
1.	Senin, 14 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none">- Kunjungan I (Di PMB Dasa Susilawati,SST)- Memperkenalkan diri kepada pasien- Melakukan informed concent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir- Menjelaskan pada ibu maksud dan tujuan- Memastikan ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan- Melakukan pengkajian data pasien- Melakukan anamnesa terhadap pasien- Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital- Memberikan edukasi kepada ibu tentang pemberian teh daun binahong untuk percepatan penyembuhan luka perineum- Menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi teh daun binahong untuk percepatan penyembuhan luka perineum
2.	Selasa, 15 Maret 2022	<p>Kunjungan II (PMB Dasa Susilawati, SST)</p> <ul style="list-style-type: none">- Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital- Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik- Melihat pengeluaran lokhea dan memeriksa luka jahitan

		<ul style="list-style-type: none"> - Memberitahu ibu utuk tetap menjaga personal hygiene dan mengkonsumsi teh daun binahong untuk percepatan penyembuhan luka perineum - Memberikan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya infeksi dalam nifas.
3.	Rabu, 16 Maret 2022	<p>Kunjungan III (PMB Dasa Susilawati, SST)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik - Melihat pengeluaran lokhea dan memeriksa luka jahitan sudah kering - Memeriksa tali pusat bayi dan mengajarkan ibu untuk melakukan perawatan tali pusat agar tetap bersih dan kering. - Memberitahu ibu utuk tetap menjaga personal hygiene dan mengkonsumsi teh daun binahong untuk percepatan penyembuhan luka perineum.
4.	Kamis, 17 Maret 2022	<p>Kunjungan IV (Rumah Pasien)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik dan keadaannya sudah mulai pulih. - Melihat pengeluaran lokhea dan memeriksa luka jahitan sudah kering - Memberitahu ibu utuk tetap menjaga personal hygiene dan mengkonsumsi teh daun binahong.
5.	Minggu, 20 Maret 2022	<p>Kunjungan V (Rumah Pasien)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik dan keadaannya sudah pulih. - Melihat pengeluaran lokhea dan memeriksa luka

		<p>jahitan sudah kering</p> <ul style="list-style-type: none">- Mengajarkan ibu untuk membawa bayinya ke posyandu atau puskesmas setiap bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar dan pemantauan pertumbuhan bayi- Memberikan penjelasan kepada ibu tentang kembalinya masa masa subur dan masa nifas, serta kebutuhan pengendalian kehamilannya.- Menganjurkan ibu untuk menggunakan alat kontrasepsi jika sudah kembali ke masa subur.- Memberikan penjelasan pada ibu tentang semua jenis alat kontrasepsi serta indikasi dan kontraindikasi.- Melakukan dokumentasi
--	--	---